

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menurut Durkheim sebagai proses dimana individu mendapatkan alat-alat fisik, intelektual, dan yang paling penting bagi Durkheim, moral yang diperlukan agar dapat berperan dalam masyarakat. Pendidikan mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri dan didukung fasilitas yang diberikan sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan masyarakat (Ritzer, 2009).

Sesuai dengan Pasal 31 Ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”, pemerintah berhak untuk memberikan pendidikan setiap warga negara di Indonesia. Dengan adanya kewajiban pemerintah memberikan setiap warga pendidikan, maka pemerintah tergerak untuk memberikan bantuan biaya pendidikan bagi mahasiswa yang tidak mampu secara ekonomi, namun memiliki kemampuan akademik dan non akademik (Yudhanti, 2013).

Bantuan pendidikan yang diberikan disebut dengan beasiswa. Adapun beasiswa yang ada diberikan oleh pemerintah atau swasta seperti Bantuan Belajar Mahasiswa (BBM), Peningkatan Prestasi Akademik (PPA), Beasiswa Bank Indonesia, beasiswa Djarum, Bank Indonesia dan masih banyak lagi beasiswa, namun beasiswa ini dinilai masih kurang cukup hingga memenuhi kebutuhan pendidikan sampai selesai (Ahmad, 2018).

Pada tahun 2021, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi meluncurkan KIP-K Merdeka yang merupakan transformasi dari Bidikmisi yang telah berjalan sejak tahun 2010. KIP-K Merdeka telah menjamin biaya pendidikan dan bantuan biaya hidup bagi lebih dari 150.000 mahasiswa penerima yang masuk ke perguruan tinggi melalui

beragam jalur masuk perguruan tinggi dan politeknik di seluruh PTN dan PTS (Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan, 2023).

KIP-K Merdeka bertujuan untuk meningkatkan potensi ekonomi dan mobilitas sosial bagi mahasiswa dari keluarga miskin/rentan miskin untuk berkuliah. KIP-K Merdeka dilengkapi dengan kebijakan baru terkait biaya pendidikan dan biaya hidup untuk mendorong calon mahasiswa dari keluarga miskin/rentan miskin untuk kuliah pada Program Studi unggulan di Perguruan Tinggi terbaik di seluruh Indonesia (Jasmine, 2023).

Pemberian beasiswa KIP-K diberikan sejak calon mahasiswa dinyatakan lulus di perguruan tinggi sampai batas waktu studi mahasiswa yang ditentukan. Namun, pemberian beasiswa KIP-K akan dihentikan apabila mahasiswa tersebut tidak dapat memenuhi syarat yang ditetapkan oleh perguruan tinggi, salah satunya memperoleh Indeks Prestasi (IP) minimal 3,00 (Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan, 2023).

Perguruan Tinggi telah memberikan kemudahan bagi masyarakat yang kurang mampu terutama dalam finansial tetapi memiliki berbagai prestasi. Salah satu perguruan tinggi negeri yang dipercayai untuk memberikan beasiswa adalah Universitas Trunodjoyo Madura (UTM) salah satunya yaitu beasiswa KIP-K. Melalui program beasiswa KIP-K pemerintah siap menanggung biaya kuliah dan biaya hidup bagi penerima beasiswa tersebut. Para penerima program beasiswa KIP-K akan lebih terjamin dan dapat mengikuti pendidikan tanpa harus memikirkan biaya. Hal tersebut akan membangun jiwa generasi muda untuk lebih berpacu dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi dan melakukan berbagai inovasi kreatif yang bermanfaat. Selain mendapatkan berbagai fasilitas dari Universitas, para penerima beasiswa KIP-K pun selalu diikutsertakan dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh Universitas.

Perbedaan program beasiswa KIP-K dengan beasiswa lainnya di Universitas Trunodjoyo Madura diantaranya yakni penerima beasiswa KIP-K mendapatkan bantuan diantaranya bantuan penyelenggaraan pendidikan dan bantuan biaya hidup per semester.

5	Universitas Negeri Medan	2.101
6	Universitas Trunodjoyo Madura	1.948
7	Universitas Lampung	1.943
8	Universitas Tadulako	1.863
9	Universitas Jember	1.836
10	Universitas Negeri Gorontalo	1.828
11	Universitas Haluoleo	1.672
12	Universitas Pendidikan Indonesia	1.659
13	Universitas Hasanuddin	1.622
14	Universitas Jambi	1.522
15	Universitas Mataram	1.470
16	Universitas Negeri Malang	1.461
17	Universitas Sebelas Maret	1.338
18	Universitas Syiah Kuala	1.303
19	Universitas Brawijaya	1.303
20	Universitas Sriwijaya	1.295

Sumber: Wahyono melalui *sindonews.com*, 2023

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2023 penerima beasiswa KIP-K terbanyak diraih oleh Universitas Negeri Surabaya sebanyak 4.239 orang. Universitas Trunodjoyo Madura meraih peringkat ke-6 dari 20 Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia penerima mahasiswa KIP-K. Sebanyak 1.948 Mahasiswa penerima Beasiswa KIP-K Universitas Trunodjoyo Madura lolos melalui jalur SNBT.

Salah satu hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh mahasiswa penerima beasiswa KIP-K yaitu mendapatkan bantuan biaya pendidikan sesuai dengan UKT masing-masing mahasiswa dan melaporkan perkembangan akademik setiap semester ke Bagian Kemahasiswaan Universitas Trunodjoyo Madura. Hal ini dirasa penting yang bertujuan untuk mengontrol perkembangan akademik serta mengontrol penggunaan dana beasiswa yang digunakan. Pemonitoring pengelolaan dana beasiswa dari setiap mahasiswa penerima beasiswa oleh pihak kampus

sangat diperlukan karena mengingat dana yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan mahasiswa atau tepat sasaran.

Hal ini diperlukan karena dalam penelitian yang dilakukan oleh Achmad Zaifudin diketahui bahwa tingkat kebutuhan, gaya hidup dan budaya konsumerisme membuat sebagian mahasiswa penerima beasiswa KIP-K tidak sadar bahwa mereka telah membelanjakan uangnya tanpa diperhitungkan kembali. Rendahnya keinginan untuk menabung dan pengetahuan untuk berinvestasi, terutama untuk keuangan yang tidak memadai atau yang berpenghasilan rendah dan kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan membuat masyarakat kurang bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangannya sehingga pengelolaan keuangan yang baik sangat diperlukan oleh masing-masing mahasiswa agar memberikan kehidupan yang lebih sejahtera untuk saat ini dan di kemudian hari (Zaifudin, 2014).

Terdapat beberapa masalah keuangan yang terjadi pada mahasiswa, seperti tidak bisa memenuhi kebutuhan pribadi, membayar uang indekos, belanja *online* dan lainnya. Hal ini dikarenakan mahasiswa mempunyai pola pikir dan wawasan yang lebih terbuka, mereka memilih ruang lingkup yang lebih luas dan bervariasi dalam pergaulan dan memperhatikan faktor gengsi, sehingga mereka mengeluarkan banyak dana untuk memenuhi kebutuhannya.

Namun, pada dasarnya kebutuhan mahasiswa hampir sama, baik mahasiswa KIP-K maupun mahasiswa non KIP-K hal yang membedakan ialah pemenuhan kebutuhan sekunder. Jika mahasiswa yang berasal dari keluarga mampu selalu memperoleh fasilitas yang diperlukan dari orang tuanya, maka mahasiswa KIP-K pun berusaha memperoleh apa yang diterima mahasiswa lain. Mahasiswa KIP-K kesulitan untuk mengimbangi apa yang dimiliki oleh mahasiswa lain. Namun, demi pengakuan eksistensi dan kepentingan gengsi, maka mereka pun mengikuti apa yang mahasiswa lain lakukan. Hal ini dapat mengakibatkan perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mahasiswa KIP-K. Dengan adanya sifat konsumtif yang ditimbulkan, penggunaan dana beasiswa rentan digunakan untuk konsumsi

yang kurang efektif karena sudah tidak lagi mempraktikkan skala prioritas kebutuhan. Skala prioritas kebutuhan adalah urutan kebutuhan yang harus dipenuhi berdasarkan tingkat kepentingannya (Kharismayanti, 2017).

Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, berawal dari dana KIP-K menjadi bisnis beromzet miliaran. Hal tersebut dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Teknologi Hasil Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman, Samarinda bernama Faron Ali Baihaqi yang mampu mengelola dana bantuan KIP-K untuk memenuhi kebutuhan perkuliahan dan juga memanfaatkan dana bantuan tersebut dijadikan modal usaha eksportir ikan yang menghasilkan miliaran rupiah perbulannya (Jatnika, 2023).

Awalnya Faron Ali Baihaqi menerima uang bantuan hidup dari beasiswa KIP-K senilai Rp. 3.600.000 per semester atau Rp. 600.000 per bulan. Uang tersebut hanya dapat memenuhi kebutuhan perkuliahan saja sedangkan Faron juga harus memenuhi kebutuhan lainnya semenjak kedua orang tua nya bercerai saat Faron duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama. Setelah mendapat uang beasiswa tersebut Faron bertekad untuk menjalankan usaha perikanan laut. Hingga saat ini Faron menjadi pengusaha eksportir ikan sampai ke Negeri China.

Realitas tersebut mendorong sebagian mahasiswa penerima beasiswa KIP-K untuk mencari sumber penghasilan tambahan melalui berbagai bentuk pekerjaan sampingan (side job). Salah satu pilihan yang banyak diminati adalah wirausaha. Wirausaha sebagai pekerjaan sampingan dinilai lebih fleksibel dalam pengaturan waktu, dapat disesuaikan dengan jadwal perkuliahan, serta memberikan peluang pendapatan yang relatif mandiri dibandingkan dengan pekerjaan formal paruh waktu. Selain itu, wirausaha juga membuka ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan dan pengalaman kerja sejak dini.

Di lingkungan Universitas Trunodjoyo Madura, mahasiswa penerima beasiswa KIP-K yang menjalankan wirausaha sebagai pekerjaan sampingan menjadi realitas sosial yang menarik untuk dikaji. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penerima bantuan Pendidikan, tetapi juga sebagai aktor ekonomi yang aktif dalam mengambil keputusan strategis untuk mempertahankan keberlangsungan studi dan kehidupan sehari-hari. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji wirausaha sebagai *side job* dalam kerangka pilihan rasional mahasiswa penerima beasiswa KIP-K di Universitas Trunodjoyo Madura masih terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami alasan, pertimbangan, dan faktor-faktor yang melatarbelakangi pilihan mahasiswa penerima beasiswa KIP-K Universitas Trunodjoyo Madura dalam menjadikan wirausaha sebagai *side job*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai rasionalitas mahasiswa dalam menghadapi keterbatasan ekonomi, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pihak kampus dan pemangku kebijakan dalam merancang program pendampingan kewirausahaan yang lebih tepat sasaran bagi mahasiswa penerima beasiswa KIP-K.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengapa mahasiswa penerima beasiswa KIP-K Universitas Trunodjoyo Madura memilih wirausaha sebagai *side job*?
2. Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi pilihan rasional mahasiswa penerima beasiswa KIP-K dalam menjalankan wirausaha sebagai *side job*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui alasan mahasiswa penerima beasiswa KIP-K Universitas Trunodjoyo Madura memilih wirausaha sebagai *side job*.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang membentuk pilihan rasional mahasiswa penerima beasiswa KIP-K dalam menjalankan wirausaha sebagai *side job*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi pada kajian ilmu sosiologi tentang pilihan rasional seorang mahasiswa penerima beasiswa KIP-K yang memilih berwirausaha sebagai *side job*. Selain itu juga diharapkan mampu dapat memberikan kontribusi terutama mengenai manfaat program bantuan pemerintah yang berjalan di kalangan perguruan tinggi.

1.4.2 Manfaat Teoritis

- Bagi Peneliti: Penelitian ini bermanfaat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar dalam bidang sosial. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas dalam penulisan karya serta sebagai penerapan ilmu yang diperoleh di tingkat perkuliahan.
- Bagi Pemerintah: Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat serta rekomendasi ataupun cerminan baru bagi pemerintah untuk melakukan pengawasan lebih pada program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah agar berjalan sesuai manfaat serta tujuan dari program KIP-K.
- Bagi Universitas Trunodjoyo Madura: Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan informasi baru mengenai penyaluran bantuan Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah serta mendukung mahasiswa penerima beasiswa KIP-K menjadi wirausaha muda.